

BAB VI

PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan untuk pemilihan fasilitas isolasi bagi pasien COVID-19 yang telah dilakukan dan saran sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

6.1 Kesimpulan

Faktor dan subfaktor yang dijadikan sebagai dasar untuk pemilihan fasilitas isolasi pasien COVID-19 adalah sebanyak 7 faktor dan 25 subfaktor. Diantara faktor dan subfaktor tersebut adalah lokasi fasilitas dengan subfaktor jarak dengan pemukiman dan akses kendaraan roda empat, sistem kebersihan dan sanitasi dengan subfaktor ketersediaan air bersih, sistem drainase, pengelolaan sampah, fasilitas cuci tangan pakai sabun, fasilitas MCK, ventilasi dan penerangan/pencahayaan, perenggangan fisik (*physical distancing*) dengan subfaktor privasi/tempat tidur terpisah, ketersediaan teras/akses ruang terbuka, relasi dengan warga, dan relasi dengan keluarga, infrastruktur kelistrikan dengan subfaktor listrik dan fasilitas telekomunikasi, keselamatan dan keamanan dengan subfaktor keamanan dan akses evakuasi, infrastruktur masyarakat dengan subfaktor fasilitas ibadah, akses hiburan, dan aksesibilitas/*disability friendly*, serta kelengkapan dan ketersediaan sarana penunjang dengan subfaktor petugas kesehatan, alat pelindung diri, alat medis, peralatan makanan dan logistik makanan.

Berdasarkan hasil pembobotan faktor, didapatkan faktor yang memiliki bobot paling besar adalah faktor Kelengkapan dan Ketersediaan Sarana Penunjang dengan bobot 0,19988. Hal ini dikarenakan dalam pemilihan fasilitas isolasi, kelengkapan dan ketersediaan petugas kesehatan, alat pelindung diri, alat medis,

peralatan makanan, dan logistik makanan sangatlah penting. Faktor yang memiliki bobot terbesar kedua adalah Keselamatan dan Keamanan dengan bobot 0,17832, karena pasien dan petugas kesehatan membutuhkan fasilitas yang aman baik itu dari bencana alam maupun bencana non-alam. Sistem kebersihan dan sanitasi mendapatkan peringkat ketiga dalam pembobotan, karena fasilitas yang bersih dan sanitasi yang baik diperlukan untuk menunjang proses penyembuhan pasien. Sedangkan pada pembobotan subfaktor, subfaktor yang memiliki bobot paling besar adalah subfaktor akses kendaraan roda empat dengan bobot 0,11183, karena sebuah fasilitas isolasi memerlukan akses yang baik untuk *ambulance*, mobil logistik, dan kendaraan roda empat lainnya. Dilanjutkan dengan subfaktor listrik dengan bobot 0,10863, subfaktor keamanan dengan bobot 0,09890, subfaktor akses evakuasi dengan bobot 0,07942 dan pada urutan kelima adalah subfaktor privasi/tempat tidur terpisah dengan bobot 0,07236.

Pada penelitian kali ini, diidentifikasi delapan fasilitas yang menjadi alternatif fasilitas isolasi bagi pasien COVID-19 di Kota Padang. Fasilitas yang diidentifikasi beserta nilai persentasenya adalah sebagai berikut, Asrama Haji Padang (18,886%), Balai Pelatihan Kesehatan (BAPELKES) Provinsi Sumatera Barat (17,382%), Asrama Diklat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Barat (17,123%), Kampung Nelayan Lubuk Buaya (13,138%), UPTD Balai Latihan Koperasi (BALATKOP) Sumatera Barat (10,002%), Balai Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian (Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Sumatera Barat) (8,757%), Rusunawa Pasie Nan Tigo (7,851%), dan Wisma Adhyaksa (6,861%).

Setelah dilakukan pengolahan data, didapatkan fasilitas yang menjadi prioritas utama dalam pemeringkatan fasilitas yang dapat dijadikan sebagai fasilitas isolasi bagi pasien COVID-19 di Kota Padang. Fasilitas tersebut adalah yaitu Asrama Haji Padang dengan nilai persentase sebesar 18,886%. Asrama Haji Padang mendapatkan peringkat pertama dikarenakan memiliki nilai rata-rata yang baik untuk beberapa subfaktor yang digunakan untuk penilaian. Seperti pada subfaktor akses kendaraan roda empat, privasi/tempat tidur terpisah, ketersediaan

teras/akses ruang terbuka, keamanan dan akses evakuasi, Asrama Haji Padang memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan alternatif fasilitas yang lain.

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan prosedur pemeringkatan ini menjadi sebuah *decision support system* yang terkomputerisasi. Sehingga jika pada kemudian hari terdapat penambahan atau pengurangan faktor maupun alternatif fasilitas pada pemilihan fasilitas isolasi bagi pasien COVID-19 di Kota Padang, akan mempercepat proses pengambilan keputusan.
2. Disarankan adanya tindak lanjut dari pemerintah untuk dilakukan adanya pemetaan lokasi fasilitas yang dapat digunakan sebagai fasilitas isolasi bagi pasien COVID-19 di Kota Padang.

